

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

1.1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, perkembangan di dunia bahasa pun meningkat. Semakin banyak orang yang mempelajari dan mengembangkan kemampuan berbahasanya. Salah satunya bahasa Jepang, Dewasa ini semakin banyak orang yang mempelajari bahasa Jepang baik untuk kepentingan pekerjaan ataupun alasan lainnya. Di Indonesia pembelajar bahasa Jepang bisa dikatakan meningkat tajam. Jumlah mahasiswa jurusan bahasa Jepang semakin tahun semakin banyak. Bahkan banyak SMA yang memasukkan bahasa Jepang ke dalam kurikulumnya.

Namun, belajar bahasa Jepang bukanlah hal yang mudah. Banyak tantangan yang harus dihadapi pembelajar bahasa Jepang di Indonesia karena bahasa Jepang mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Baik dari huruf, pengucapan, keberagaman kata, dan hal lainnya.

Terdapat banyak kata dalam bahasa Jepang yang mempunyai fungsi yang hampir sama antara satu dan lainnya sehingga pembelajar asing kesulitan untuk memahaminya. Salah satunya yaitu pada kelompok *keishikimeishi*. *Keishikimeishi* atau nomina semu merupakan bagian dari kelas kata *meishi* (nomina). Iori, *et al.* (2000:358) menyatakan bahwa *keishikimeishi* ialah nomina yang tidak memiliki

arti yang sebenarnya. Kata-kata ini tidak memiliki arti yang jelas bila tidak disertai dengan kata lain.

Ada empat puluh tiga jenis kata yang termasuk dalam kelompok *keishikimeishi*. Dari empat puluh tiga kata tersebut penulis akan membahas *keishikimeishi tokoro, koto* dan *mono*.

Perhatikan contoh kalimat berikut:

- a. 彼の小説には人の心を温かくするところがある。
Kare/no/shousetsu/ni/ha/hito/no/kokoro/wo/atatakusuru/tokoro/ga aru/
 Dia/par/novel/par/par/orang/par/hati/par/menghangatkan/tempat/ada/
 Dalam novelnya ada hal yang menghangatkan hati.
 (Iori, 2000:358)
- b. 大事なことはもう全部話しました。
Daijina/koto/ha/mou/zenbu/hanashimashita/
 Penting/hal/par/sudah/semua/berkata/
 Saya sudah mengatakan semua hal yang penting.
 (Makino,1986:192)
- c. 昔は、車の運転免許の試験なんか易しかったものだ。
Mukashi/ha/kuruma/no/uten/menkyo/no/shiken/nanka/yasashikatta/mono/da/
 Dahulu/par/mobil/par/mengemudi/ijin/par/ujian/seperti/mudah/hal/adalah/
 Dahulu, ujian ijin mengemudi kendaraan sepertinya merupakan hal yang mudah.
 (Nagara, 1989:111)

Dari tiga contoh kalimat diatas dapat dilihat *keishikimeishi tokoro, koto* dan *mono* mempunyai makna yang hampir sama, sehingga terkadang membingungkan pembelajar bahasa Jepang. Jika dilihat dari struktur kalimatnya, ketiga contoh diatas memiliki struktur kalimat yang berbeda. Maka dari itu

penulis akan menganalisis mengenai struktur dan makna *keishikimeishi tokoro* , *koto* dan *mono* dalam kalimat bahasa Jepang.

1.1.2. Permasalahan

1. Bagaimana struktur kalimat bahasa Jepang yang di dalamnya terdapat *keishikimeishi tokoro* , *koto* dan *mono*?
2. Bagaimana makna *keishikimeishi tokoro*, *koto* dan *mono* dalam kalimat bahasa Jepang?

1.2 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui struktur kalimat bahasa Jepang yang di dalamnya terdapat *keishikimeishi tokoro*, *koto* dan *mono*.
2. Untuk mengetahui makna *keishikimeishi tokoro*, *koto* dan *mono* dalam kalimat bahasa Jepang.

1.3 Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang struktur kalimat bahasa Jepang yang di dalamnya terdapat *keishikimeishi tokoro*, *koto* dan *mono* oleh karena itu berada dalam ranah sintaksis, yaitu cabang linguistik yang mengkaji tentang struktur dan unsur – unsur pembentuk kalimat (Sutedi, 2003:61).

Penelitian ini juga membahas tentang makna *keishikimeishi tokoro*, *koto* dan *mono* dalam kalimat bahasa Jepang, oleh karena itu juga masuk ke dalam ranah semantik. Semantik merupakan salah satu bidang Linguistik yang mempelajari tentang makna. Sutedi mengatakan bahwa semantik memegang

peranan penting karena bahasa yang digunakan dalam komunikasi tiada lain hanya untuk menyampaikan suatu makna (2003:103)

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu melebar, penulis membatasi penelitian ini yakni pada pengertian *meishi*, jenis-jenis *meishi*, makna *keishikimeishi tokoro*, *koto* dan *mono* serta struktur kalimat bahasa Jepang yang mengandung *keishikimeishi tokoro*, *koto* dan *mono*.

1.4 Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif (*descriptive research*), yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu (Azwar, 1998 : 7).

Beberapa langkah yang akan dilakukan yaitu:

1. Penyediaan atau Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan tahap awal dalam melakukan suatu penelitian. Dalam tahap ini penulis akan menggunakan metode kepustakaan (*library research*), yaitu metode yang menggunakan pengumpulan data-data atau berbagi informasi dengan cara pengumpulan data dari beberapa buku atau referensi yang berkaitan dengan pembahasan (Isyandi, 2003: 13).

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang diambil dari situs *www.alc.co.jp* dan *www.asahi.com* yang mengandung *keishikimeishi tokoro*, *koto* dan *mono*.

2. Analisis Data

Tahap kedua dalam melakukan suatu penelitian yaitu menganalisis data. Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode analisis deskriptif.

Masing-masing satuan bahasa akan diidentifikasi menurut struktur, kategori, fungsi dan makna. Analisis struktur mengidentifikasi unsur-unsur yang membentuk satuan bahasa. Analisis kategori bertujuan mengelompokkan unsur-unsur bahasa berdasarkan kesamaan struktur, kesamaan distribusi atau kesamaan rupa atau bentuk. Analisis fungsi mempersoalkan kedudukan satuan-satuan bahasa pada tataran yang lebih tinggi. Analisis makna mengidentifikasi makna satuan-satuan bahasa (Parera,2009:5-6).

Penulis akan meneliti struktur dan makna *keishikimeishi tokoro, koto dan mono*. Langkah pertama yang dilakukan yaitu menganalisis struktur. Dari data yang telah terkumpul penulis akan mengidentifikasi kelas kata dan bentuk seperti apa saja yang bisa menempel pada *keishikimeishi tokoro, koto dan mono*. Langkah selanjutnya yaitu menganalisis makna. Untuk menanalisis makna penulis akan menjabarkan arti *keishikimeishi tokoro, koto dan mono* yang terkandung dalam kalimat yang diteliti. Analisis makna tersebut mengacu pada teori *keishikimeishi tokoro, koto dan mono* yang diungkapkan oleh Susumu Nagara dalam buku *Gaikokujin no Tame no Nihongo Reibun Mondai Shirizu II: Keishikimeishi*.

3. Penyajian Hasil Analisis Data

Hasil analisis data akan disajikan dengan metode informal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa (Sudaryanto,

1993:145). Hasil analisis data dituangkan dalam bentuk karya tulis, yaitu dengan memaparkan hasil analisis struktur dan makna *keishikimeishi tokoro, koto* dan *mono* secara detail dan apa adanya.

Selanjutnya tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dari data yang telah diteliti.

1.5 Manfaat

Melalui penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Penulis dan pembaca dapat memperdalam pemahaman tentang makna dan struktur kalimat yang mengandung *keishikimeishi tokoro, koto* dan *mono*.

2. Manfaat praktis

Skripsi ini bisa menjadi salah satu referensi di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

1.6 Sistematika

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Berisi tentang tinjauan pustaka hasil penelitian terdahulu dan kajian teori yang berhubungan dengan penelitian, seperti jenis-jenis *meishi* beserta contohnya.

BAB III PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang pemaparan dan analisis struktur dan makna kalimat yang mengandung *keishikimeishi tokoro, koto* dan *mono*.

BAB IV PENUTUP

Berisi tentang simpulan yang didapat dari hasil analisis data dan saran yang berkaitan dengan penelitian ini.